



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2005-2009

SKRIPSI



SUCI RAHMAWATI

07152052

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2011

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **SUCI RAHMAWATI**
No. Bp : 07152052
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Analisis Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009**

Telah disajikan dalam seminar jurusan Manajemen dan disetujui oleh pembimbing skripsi.

Padang, Mei 2011

Pembimbing



Drs. Alimunir, MM

NIP. 194509101974031001

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA

NIP. 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si

NIP. 197102211997011001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

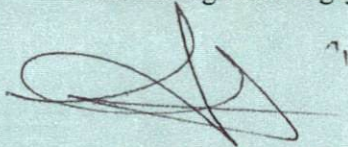
Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Dosen Pembimbing serta Penguji skripsi menyatakan bahwa :

Nama : SUCI RAHMAWATI
Nomor BP : 07152052
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 15 April 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

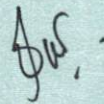
Pembimbing dan Penguji Skripsi

Pembimbing dan Penguji

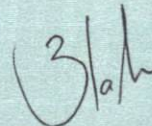


Drs. Alimuddin, MM
NIP. 194509101974031001

Penguji



Sari Surya, SE. MM
NIP. 197703292001121001



Laela Susdiani, SE. M.Com
NIP. 197907022005012000


Disetujui oleh :

Dekan

Ketua Jurusan Manajemen

Prof.Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA
NIP. 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001

	No. Alumni Universitas	SUCI RAHMAWATI	No. Alumni Fakultas
	a).Tempat/Tgl Lahir: Padang/10 April 1989 b). Nama Orang Tua: Yusbar Saat,SE dan Suarti Rusli c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Manajemen e). No. BP: 07152052 f) Tgl Lulus: 15 April 2011 g). Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3.46 i) Lama Studi : 3 Tahun 8 Bulan j). Alamat Orang Tua : Jalan Andalas No 72 Padang		

Analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009

Skripsi S1 oleh Suci Rahmawati Pembimbing Drs. Alimunir, MM


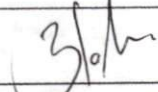
ABSTRAK

Skripsi ini meneliti analisis *loan to deposit ratio* (ldr), *capital adequacy ratio* (car), dan *return on asset* (roa) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009. Penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran tentang ldr, car, dan roa terhadap harga saham perusahaan perbankan. Untuk membantu memenuhi tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* (ldr), *capital adequacy ratio* (car), dan *return on asset* dan satu variabel dependen yaitu harga saham per lembar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *loan to deposit ratio* (ldr) memiliki hubungan negatif, *capital adequacy ratio* (car) memiliki hubungan positif, dan *return on asset* (roa) memiliki hubungan positif. Dari hasil uji F ditemukan bahwa adanya peranan secara serentak antara *loan to deposit ratio* (ldr), *capital adequacy ratio* (car), dan *return on asset* (roa) terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dari hasil uji T ditemukan bahwa *capital adequacy ratio* (car) dan *return on asset* (roa) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan sedangkan *loan to deposit ratio* (ldr) tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: LDR, CAR, ROA, dan Harga Saham Per Lembar

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 15 April 2011

Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Drs.Alimunir,MM	Sari Surya, SE.MM	Laela Susdiani, SE. M.Com

Mengetahui ,
Ketua Jurusan Manajemen:

Dr.Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009”**.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan saran, ide, waktu dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa dan dorongan serta semangat dari orang tua, kakak dan adik penulis serta seluruh keluarga besar penulis. Skripsi ini merupakan wujud tanda terima kasih penulis atas semua kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan orang tua dan keluarga besar penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Alimunir, MM yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Prof.Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus kepada jajaran pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- b. Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen.
- c. Hendra Lukito, SE, MM selaku kepala program studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- d. Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang.
- e. Dra. Laura Syahrul, MBA selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan S1 di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
- f. Sari Surya, SE. MM dan Laela Susdiani, SE. M.com selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
- g. Bapak/Ibu dosen/staf pengajar di FE UA yang tanpa pamrih telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
- h. Staf biro administrasi Jurusan Manajemen FE UA yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi dan akademik lainnya.
- i. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tanggapan, kritikan dan saran akan sangat berarti bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat nantinya bagi semua pihak.

Padang, Maret 2011

Penulis



Niscaya Allah akan mengangkat
Derajat orang-orang yang beriman
Diantara kamu dan orang-orang
yang diberi Ilmu pengetahuan
(Al Mujadilah 58:11)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al Insyirah: 6-8)*

*Jalan kebahagiaan ada di depanmu.
Carilah ia dalam lautan ilmu, amal shaleh dan akhlak yang mulia.
Bersikaplah obyektif dalam setiap hal, niscaya engkau akan bahagia.
Janganlah engkau memperhatikan sesuatu yang engkau sendiri lemah
untuk melakukannya.*

*Hendaklah engkau memperbaiki sesuatu yang engkau mampu
memperbaikinya.*

*Jika engkau telah melakukan kesalahan,
maka cobalah belajar dari kesalahan itu.
Kemudian tinggalkanlah kesalahan itu setelah mengambil pelajarannya.
(Dr. Aidh al-Qarni)*

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orangtuaku tercinta
Yang kasih sayang dan cinta tulus serta pengorbanan yang
Tak akan pernah terbalas
Untuk Saudara-saudaraku tersayang
Dengan selisih paham, gelak tawa dan canda bahagia selama ini
Kebersamaan kita begitu berarti.

Untuk semua teman, sahabat yang telah ada
Dan akan ada dalam hidupku.....
Serta orang - orang yang telah mengisi hidupku
Dan membuat serta menambah warna dalam hidupku ini.
Terima kasih untuk semua cinta, persahabatan
Dan kasih sayang yang telah kalian berikan.

SUCI RAHMAWATI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pasar Modal.....	11
2.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	11
2.1.2 Instrumen Pasar Modal.....	14
2.2 Definisi, Fungsi dan Jenis-Jenis Bank.....	15
2.3 Saham.....	16
2.3.1 Pengertian Saham.....	16

2.3.2 Jenis Saham.....	17
2.3.3 Harga Saham.....	19
2.3.4 Penilaian Harga Saham.....	20
2.4 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	22
2.4.1 Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	22
2.4.2 Unsur-unsur <i>Loan to Deposit Ratio</i>	23
2.5 <i>Capital Adequated Ratio</i> (CAR)	24
2.5.1 Pengertian CAR.....	24
2.5.2 Unsur-Unsur CAR	24
2.6 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
2.7 Hubungan LDR, CAR, ROA terhadap Harga Saham	29
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
2.9 Kerangka Pemikiran.....	34
2.10 Hipotesis.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Unit Analisis.....	36
3.3 Populasi Dan Sampel.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37

3.5 Teknik Pengolahan Data.....	38
3.6 Variabel Dan Pengukurannya.....	38
3.7 Teknik Analisis.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.2 Analisis Deskriptif.....	56
4.3 Uji Normalitas.....	64
4.4 Uji Asumsi Klasik	65
4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	69
4.6 Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	86
5.3 Saran.....	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Dijadikan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Loan To Deposit Ratio.....	57
Tabel 4.3 Capital Adequacy Ratio.....	59
Tabel 4.4 Return on Assets	61
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov...	64
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	69
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	73
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	74
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Korelasi Ganda (R)	77
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Korelasi Parsial (r^2)	80

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009).

Kepercayaan dari nasabah merupakan falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh sebab itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit dan surat- surat berharga, juga

memberikan komitmen dan jasa- jasa lain sebagai “*fee based operation*” atau “*off balance sheet activities*”.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Perusahaan perbankan sebagai penggerak ekonomi tentu perlu membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah investor.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statements*) ataupun belum diaudit (*unaudited financial statements*), semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Investor perlu menilai kinerja perusahaan yang baik dengan cara manajemen risk dan menilai return sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate*). Analisis *financial rate* yaitu pada tingkat likuiditas, solvabilitas, serta tingkat profitabilitas perusahaan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu maka dikatakan dalam keadaan likuid. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas rasio LDR menunjukkan risiko perkreditan yang harus dikelola oleh perusahaan supaya tidak terjadi kredit macet.

LDR merupakan banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada dasarnya akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor.

Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya maka perusahaan itu dapat dikatakan dalam keadaan solvabel. Dalam Penelitian ini, solvabilitas diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Alasan pemilihan rasio ini karena rasio CAR menunjukkan operasional perusahaan. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio jumlah equity yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang operasi perusahaan.

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham karena bank mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut di likuidasi. Semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bank tersebut semakin solvabel. Semakin solvabel perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham.

Rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih karena rasio ini menunjukkan return perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Jika ROA dalam perusahaan tinggi, berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. ROA yang tinggi akan mengakibatkan naiknya harga saham. Dengan demikian, semakin baik kinerja perusahaan (dalam penelitian ini diukur dari tingkat LDR, CAR, ROA) maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya, menurunnya kinerja perusahaan maka akan mempengaruhi turunnya harga saham.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997: 18).

Para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*. Akan tetapi, investasi dalam bentuk saham juga

mempunyai resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return; high risk high return*. Untuk mengurangi resiko saham dibutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Pada saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat .

Dengan asumsi bahwa investor adalah rasional maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor. Dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari.

Investor akan dapat mengetahui nilai saham suatu perusahaan itu wajar, *undervalue* atau dalam keadaan *overvalue* dengan menganalisa kinerja perusahaan emiten. Hal ini penting berkaitan dengan keputusan investor akan membeli saham, mempertahankan atau melepas sahamnya pada suatu perusahaan.

Berikut disajikan pada tabel 1.1 perkembangan harga saham dua belas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2009.

Tabel 1.1
Harga Saham Perbankan Per lembar (Rp)

No	Nama Perbankan	Harga Saham Per lembar (Rp)				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	PT Bank Cental Asia Tbk	1700	2600	3650	3250	4850
2	PT Bank Danamon Tbk	3590	5102	6046	2343	4550
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	1213	1773	1868	645	1877
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3025	5150	7400	4577	3825
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	398	904	884	486	697
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	770	850	900	700	1000
7	PT Bank Mega Tbk	1047	1073	1609	1788	2300
8	PT Bank Mandiri Tbk	1640	2900	3500	2025	4700
9	PT Bank Permata Tbk	698	843	863	475	776
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	661	661	1426	1426	1228
11	PT Bank Kesawan Tbk	139	159	173	232	287
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	120	90	131	62	120

(www.duniainvestasi.com)

Dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa 12 sampel perbankan, harga saham per lembar cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata penurunan harga saham terjadi dari tahun 2007-2008 yaitu berjumlah sembilan bank. Hal ini disebabkan oleh krisis *subprime mortgage* pada medio 2007 yang terjadi di negeri Paman Sam telah memicu krisis ekonomi global. Puncaknya, pada September 2008 beberapa

lembaga *financial* raksasa dunia mengumumkan kebangkrutannya (Suprptono, 2009). Akibat krisis keuangan di AS, para investor di bursa saham menarik dananya dan terjadilah penurunan harga-harga saham.

Dua bank lainnya yang tidak mengalami penurunan dari tahun 2007-2008 yaitu PT Bank Mega Tbk dari Rp.1609 menjadi Rp.1788 dan PT Bank Kesawan dari Rp 173 menjadi Rp.232. Dan satu bank lainnya yaitu pada PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk harga saham tetap.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan diuji untuk menganalisis dan membuktikan jika tingkat kinerja bank memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penulis tertarik mengambil judul **"Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif LDR, CAR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun secara simultan.
2. Untuk mengetahui dari ketiga rasio keuangan tersebut manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2) Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di dunia perbankan atau pasar modal.

2) Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

I.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan isi penelitian. Teori tersebut berupa penelitian terdahulu. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak yang berkepentingan termasuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Secara hukum, pasar modal didefinisikan sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan berjangka efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

Menurut Husnan (1998 :3), secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang, maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar adalah suatu situasi para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran satu atau lebih komoditas. Sedangkan modal adalah sesuatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, sehingga pasar modal merupakan suatu situasi terdapat aktivitas pertukaran modal (Ang, 1997:33).

Berdasarkan pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu (1) pasar pertama (perdana), (2) pasar kedua (sekunder), (3) pasar ketiga dan (4) pasar keempat (Samsul,Muh, 2006:46):

1. Pasar perdana

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar pesanan. Disini dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja dan sekarang kepada masyarakat umum. Penawaran umum awal ini disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO), telah mengubah status dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka (Tbk). Terbuka disini berarti perseroan dapat dimiliki oleh masyarakat luas dan mempunyai kewajiban untuk membuka semua informasi kepada para pemegang saham dan masyarakat, kecuali yang bersifat rahasia untuk menjaga persaingan.

Penawaran Umum didefinisikan oleh UUPM tahun 1995 sebagai : “Kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya.”

Emiten menawarkan efek kepada masyarakat luas melalui penjamin emisi dan penjamin emisi menunjuk beberapa agen penjual untuk menjangkau investor yang tersebar di kota-kota besar di seluruh negeri. Masyarakat luas yang ingin membeli efek dapat melakukan pesanan beli langsung kepada penjamin emisi berasal dari

perusahaan efek, koperasi atau yayasan. Penjamin emisi bertanggung jawab atas hasil emiten, dan untuk itu mendapatkan komisi dari emiten.

Apabila jumlah saham yang diminta investor lebih besar daripada jumlah saham yang ditawarkan maka Penawaran Umum akan mengalami kelebihan pesanan disebut sebagai *oversubscribed*. Konsekuensinya, akan dilakukan penjatahan secara proporsional dengan jumlah pesanan atau menggunakan metode lainnya yang telah ditetapkan dalam buku Prospektus.

Apabila jumlah saham yang diminta investor lebih kecil daripada jumlah saham yang ditawarkan maka Penawaran Umum akan mengalami kekurangan pesanan disebut sebagai *undersubscribed*. Konsekuensinya, seluruh pesanan dapat dipenuhi.

2.Pasar Kedua

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antarinvestor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (*trading floor*), seperti Bursa Efek Jakarta. Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan (seperti Bursa Efek Surabaya) dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah *order driven market*.

3.Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara market maker serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Investor dapat memilih market maker

yang member harga terbaik. Market maker adalah anggota bursa. Para market maker ini akan bersaing dalam menemukan harga saham karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu market maker. Pasar ketiga (OTC) merupakan Bursa Efek skala besar.

4.Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui bursa efek. Pasar keempat ini hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

2.1.2 Instrumen Pasar Modal

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek , yaitu surat berharga yang berupa (1) saham, (2) obligasi, (3) bukti right, (4) bukti waran, dan (5) produk turunan atau biasa disebut *derivative*. Contoh produk derivative di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi (Samsul Muh, 2006:45).

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan yang pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

Obligasi (*bonds*) adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu diatas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*).

Bukti right adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu disini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan (*strike price* atau *exercise price*).

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pada saat harga pasar melebihi *strike price waran* maka waran sudah saatnya untuk ditukar dengan saham. Namun, pemegang waran masih dapat menunggu sampai harga saham mencapai tingkat tertinggi sepanjang waktu berlakunya belum kadaluarsa.

Indeks saham dan indeks obligasi adalah indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih antara harga beli dan harga jual. Mekanisme perdagangan produk derivatif ini dilakukan secara *future* dan *option*.

2.2 Definisi, Fungsi dan Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai

financial intermediary (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*.

Jenis bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Husnan, 1998: 36). Sedangkan menurut Anoraga (2001: 54), saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal sebagai bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas.

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Berdasarkan hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi :

a) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan dan mempunyai hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki serta memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua dilunasi pada waktu perseroan dilikuidasi.

b) Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang diberikan hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan lebih dahulu pada saat perusahaan dilikuidasi daripada saham biasa. Pemegang saham preferen mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan Direksi atau Komisaris.

Berdasarkan peralihan hak, saham dibagi menjadi :

a) Saham Atas Unjuk

Saham ini tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan atau mudah berganti pemilik dan siapapun yang memegang saham tersebut secara sah menjadi pemilik saham tersebut dan berhak dalam RUPS.

b) Saham Atas Nama

Saham ini mencantumkan nama dari pemilik saham pada setiap lembar sahamnya. Saham ini dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

Berdasarkan kinerjanya saham dibagi menjadi :

a) *Blue Chip Stock*

Blue Chip Stock merupakan saham unggulan karena diterbitkan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, dapat membagikan deviden secara stabil dan konsisten.

b) *Growth Stock*

Saham yang telah diterbitkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tertentu.

c) *Income Stock*

Saham yang memiliki saham progresif atau besarnya deviden yang lebih tinggi dari rata-rata tahun sebelumnya.

d) *Speculative Stock*

Saham ini menghasilkan deviden yang tidak tetap karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah memungkinkan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang.

e) *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan saham ini operasionalnya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan ini biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.3.3 Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang diperdagangkan. Menurut Anoraga (2001:59), berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis :

a) *Par Value* (Nilai Nominal) / *Stated Value* / *Face value*

Par Value adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No.1/1995).

- 1) Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia.
- 2) Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

b) *Base Price*

Base Price adalah harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indek harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya

c) *Market Price*

Market Price merupakan harga pada pasar *real* dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

2.3.4 Penilaian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak permintaan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya semakin banyak penawaran saham atau saham yang dilepas, maka harganya akan semakin turun.

Menurut Jogiyanto (2003: 88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai suatu saham yaitu :

1.) Analisis fundamental

Menurut Anoraga (2001: 108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik mereka, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya untuk menentukan jika harga pasar saham tersebut mencerminkan nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental merupakan analisis historis kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan :

- a) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

2.) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik.

Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal yang datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di masa lalu, para pengamat atau analis ini mengatakan :

- a) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- b) Informasi itu ditunjukkan oleh perubahan harga saham di masa lalu.
- c) Karena perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang (Husnan, 1998: 349).

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi para pemodal untuk

menentukan kapan suatu saham harus dibeli atau dijual. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau *chart* dari berbagai indikator teknis.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memprediksi harga saham dapat dilakukan dua analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental yaitu dengan mengukur tingkat *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2.4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.4.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2003:272).

LDR yang tinggi berarti risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi karena perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* serta perusahaan dianggap tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban dana dari pihak ketiga dalam operasionalnya. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah kehilangan kepercayaan pada suatu bank, maka investorpun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan terjadinya hal tersebut maka akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh

masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2003:272), batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah 110%. Secara matematis LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Muljono, 1995):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+ Equity}} \times 100\%$$

2.4.2 Unsur-unsur *Loan to Deposit Ratio*:

1) *Total Loans*

Total Loans adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan bank termasuk kantornya di luar negeri, kepada pihak ketiga bukan bank baik di dalam maupun di luar negeri.

2) *Total Deposit*

Total deposit adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berupa:

- a) Giro, yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
- b) Deposito Berjangka, yaitu yang masuk dalam pos ini adalah deposito berjangka, deposito asuransi dan *deposito on call* dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank pelapor.
- c) Sertifikat Deposito, yaitu simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga lainnya.

- d) Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

3) *Equity*

Equity adalah modal yang terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

2.5 *Capital Adequated Ratio (CAR)*

2.5.1 Pengertian CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan untuk menutup kerugian dalam perkreditan atau kemungkinan kerugian dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995: 113), CAR merupakan perbandingan antara *Equity Capital* dengan *total loans* dan *securities*. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Muljono, 1995):

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2.5.2 Unsur-Unsur CAR

1. *Equity Capital*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang pengertian modal, maka modal bank terdiri dari: (Widjanarto, 1993: 135)

a. Modal inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa :

- a) Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- b) Agio saham, adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga jual saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c) Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian anggaran dasar masing-masing bank.
- d) Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan RUPS atau rapat anggota
- e) Laba yang ditahan (*retained earning*), adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f) Laba tahun lalu, adalah laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota. Laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- g) Laba tahun berjalan, adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.
- h) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi (*minority interest*), yaitu modal inti anak perusahaan setelah

dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :

- a) Cadangan evaluasi aktiva tetap, adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Dirjen Pajak.
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang dapat diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c) Modal kuasi, adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
- d) Pinjaman subordinasi.
 - 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - 2) Mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
 - 3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
 - 4) Minimal jangka waktu lima tahun.
 - 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari bank Indonesia, dan dengan pelunasan terhadap modal tersebut permodalan bank tetap sehat.

c. Modal kantor cabang bank asing, yaitu dana bersih kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement*. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2. Total Loans

Total *loans* merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

3. Securities/ surat berharga

Securities/ surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut standar *Bank for International Settlement* (BIS) minimum 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh bank sentral. (Hasibuan, 2004 :65).

2.6 Return On Assets (ROA)

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut (Siamat, 1993:274) :

$$ROA = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000: 120).

Berikut ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia yang terangkum dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Tingkat Return On Asset (ROA)

Tingkat	Peringkat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

2.7 Hubungan LDR, CAR, ROA terhadap Harga Saham

Menurut Mulyono (2006: 33), ada tiga pokok penting dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan perbankan, yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas yang masing-masing rasio mewakili syarat kinerja perusahaan bank yang baik yaitu terjaganya keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai. Pada penelitian ini, untuk menilai aspek likuiditas, solvabilitas, dan aspek rentabilitas tersebut maka digunakan LDR, CAR, dan ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Akan tetapi bagi masyarakat investor, LDR yang tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga akan meningkatkan harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan (Kasmir, 2003: 27). Pada dasarnya, semakin tinggi CAR maka bank semakin *solvable*. Bank yang memiliki CAR yang tinggi, berarti bank memiliki modal yang cukup kuat untuk menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperolehnya.

Capital Adequacy ratio (CAR) yang tinggi berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu, CAR tinggi maka masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA juga akan mempengaruhi harga saham. ROA yang tinggi berarti rasio profitabilitas juga tinggi, yang berarti bank sukses dalam menghasilkan laba. Laba yang tinggi berarti investor dapat mengharapkan keuntungan yang berasal dari deviden. Sebaliknya, ROA yang rendah berarti profitabilitas bank juga rendah dan rendahnya profitabilitas berarti bank kurang sukses dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kinerja bank melalui analisis rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Salah satunya, dilakukan oleh Asna dan Nu Graha (2006) yang melakukan penelitian selama tiga tahun untuk periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di BEJ adalah LDR dan BOPO, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *return*

saham. Diantara LDR dan BOPO, ternyata LDR memiliki pengaruh yang dominan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2009) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 terhadap *return* saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua rasio keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham yaitu ROA, CAR, LDR dan BOPO. Sedangkan, secara parsial, hanya rasio CAR yang berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Abdullah dan Suryanto (2004) yang mengadakan penelitian saham perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Objek penelitiannya adalah perbankan di BEJ. Variabel yang digunakan untuk penelitian adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), *Asset loan ratio* (ALR), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR baik secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa ALR memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan harga saham dibanding dengan yang lainnya. Namun terdapat satu variabel yang pengaruhnya negatif, yaitu variabel LDR yang berarti setiap peningkatan likuiditas berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hasil penelitian dari Nasser dan Djaddang (2005) yang melakukan penelitian pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta periode tahun 2002. Obyek penelitiannya adalah pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang *go public* dengan mengambil sampel sebanyak 12 bank. Variabel yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari aspek permodalan (CAR), kualitas aktiva produktif (RORA), aspek manajemen (NPM), aspek rentabilitas (ROA), aspek likuiditas (LDR) dan harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAMEL yang diproksikan dengan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR secara bersama mempengaruhi variabel harga saham. Namun, secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel NPM, ROA, dan LDR. Hasil tersebut menunjukkan terdapat variabel yang tidak dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan dan membeli harga saham perbankan. Investor cenderung memperhatikan aspek permodalan (CAR), dan aspek kualitas aktiva produktif (RORA). Sehingga kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Ardiani (2007) menunjukkan bahwa secara simultan CAR, RORA, ROA, LDR, NPM dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Secara parsial, CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sedangkan untuk ROA, NPM dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ. Dalam penelitian tersebut, LDR memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham, yang berarti bahwa investor akan lebih

memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal atau apabila harus dibiayai dengan hutang, maka bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan *asset* yang dimiliki.

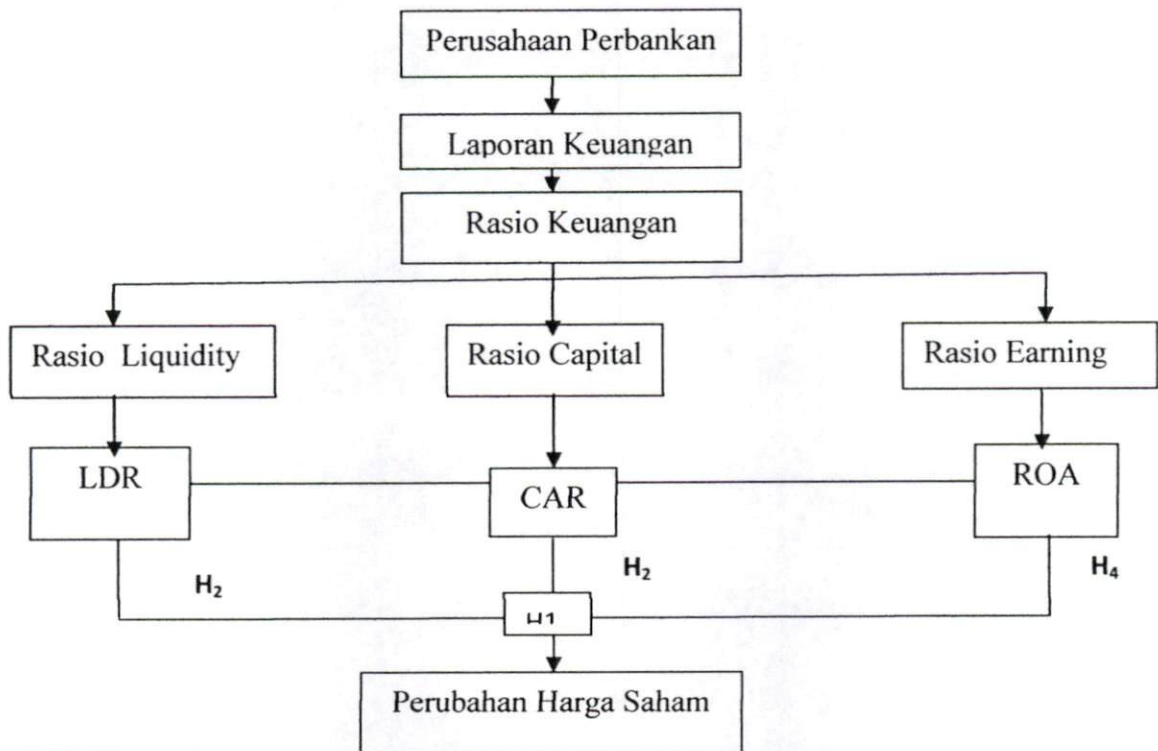
Hasil penelitian dari Purnomo (2007) menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, sedangkan rasio RORA, NIM, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan. Non signifikansi rasio RORA, NIM, dan LDR tersebut lebih dikarenakan investor cenderung lebih tertarik memperoleh keuntungan atau *return* berupa *capital gain*.

Hasil penelitian Efryanto (2007) menunjukkan bahwa secara parsial CAR, NPM & ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ALR & LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara simultan, CAR, ALR, NPM, NPM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu belum mampu menunjukkan hasil yang sesuai dengan kajian teori, yaitu masih terdapat variabel penelitian (CAMEL) yang tidak terbukti berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham, karena beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau berbeda-beda.

Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang juga terjadi pada proksi dan jumlah sampel yang digunakan serta periode waktu penelitian yang lebih baru. Sehingga penelitian ini diharapkan semakin memperkuat dan menyempurnakan hasil penelitian terdahulu.

2.10 Kerangka Pemikiran



2.11 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Ada pengaruh positif atau negatif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI.

H₂ : Ada pengaruh positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI.

H₃ : Ada pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI.

H₄ : Ada pengaruh positif antara *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksplanatoris. Penelitian eksplanatoris yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yang memberikan penjelasan atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

3.2 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian pada penelitian yang dilakukan. Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di BEI tahun 2005-2009.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman dan Purnomo, 2003: 181). Adapun populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 31 emiten. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari perusahaan tersebut yang diperkirakan dapat mewakili karakteristik populasi. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* terhadap

perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

1. Merupakan perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2005-2009.
2. Mengeluarkan laporan keuangan dalam rentang waktu 2005-2009
3. Sampel mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Sampel tidak mengalami *dislisting* maupun baru melakukan penawaran perdana selama tahun pengumpulan data.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan yang dijadikan sampel dengan menggunakan laporan keuangan yang diambil selama lima tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2005-2009 dengan interval satu tahun.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dokumentasi, menggunakan kembali data yang sudah tersedia. Adapun data yang diperoleh adalah data historis laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0.

3.6 Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2002). Sedangkan variabel adalah suatu kuantitas yang homogen yang nilainya dapat berubah pada setiap waktu yang berbeda.

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

a. *Independent Variable* / Variabel Bebas (X), merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa:

1) $X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$

Loan to deposit ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2) $X_2 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

CAR adalah rasio kecukupan modal atau kemampuan bank dalam permodalan untuk menutupi kerugian dalam perkreditan atau kemungkinan kerugian dalam perdagangan surat-surat berharga.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

3) X3= *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rentabilitas ekonomi yang merupakan perbandingan antara *net income* dengan *total asset* yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Siamat,1993: 274).

$$ROA = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Dependent Variabel* / variabel terikat (Y),

Dependen variabel merupakan variabel yang dipengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah harga saham Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) pada saat akhir penutupan laporan keuangan perusahaan perbankan.

3.7 Teknik Analisis

Sebelum dilakukan uji pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian variabel-variabel penelitian, uji atas kelayakan data yang diteliti melalui uji normalitas, kemudian melakukan pengujian asumsi klasik untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam analisis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut antara lain mean, median, modus, standar deviasi, *range*, minimum dan maksimum (Santoso, 2003).

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui jika data telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Santoso, 2003).

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan (2003), pengujian tersebut antara lain:

a. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat interkorelasi (hubungan linear) antara variabel-variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Variabel-variabel independen dalam model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 5. Sebaliknya, apabila VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Santoso, 2003:370).

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001:69). Heteroskedastisitas artinya varian dalam model tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastis dalam model regresi adalah penaksir yang

diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan rumus *Rank Spearman*. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan korelasi *spearman* dengan ketentuan jika nilai koefisien korelasi semua *predictor* terhadap residual adalah $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2002: 54).

c. Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan terjadinya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2010).

Berikut ini adalah pengelompokan D-W (Santoso, 2003):

1. Jika $D-W < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $-2 < D-W < 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika $D-W > 2$, artinya terjadi autokorelasi.

Setelah melakukan uji deskriptif, uji normalitas dan uji asumsi klasik jika tidak ditemukan adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi kemudian dilakukan analisa regresi linear berganda.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' = Harga saham yang diprediksi (R_p)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = CAR

X_3 = ROA

e = Faktor pengganggu

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu LDR (X_1), CAR (X_2) dan ROA (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F rasio (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$, n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}(k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Jika $F_{hit} < F_{tabel}(k-1, n-k)$, maka H_0 diterima yang artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), (Algifari, 2000:73).

c. Uji Parsial (Uji t)

Keandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df(n-k-1)$, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Jika $t_{hit} > t_{tabel}(n-k-1)$ maka H_0 ditolak, dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya variabel yaitu LDR (X_1), CAR(X_2) dan ROA (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Jika $t_{hit} < t_{tabel}(n-k-1)$, maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

d. Uji Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefesien korelasi sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat lemah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

e. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel

independen. Sebaliknya, R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno,2010:66).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *perbankan* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dilakukan dari tahun 2005 sampai tahun 2009, perusahaan yang dijadikan sebagai perusahaan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dari satu jenis industri dimaksudkan untuk penyeragaman sampel baik dari segi bidang usaha, lingkungan usaha maupun tingkat resiko yang dihadapi.

Populasi perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 31 emiten. Jumlah sampel yang diambil dengan cara metode *purposive sampling* dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 60 buah (12 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut).

Perusahaan-perusahaan yang bisa dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Cental Asia Tbk
2	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
7	MEGA	PT Bank Mega Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
9	BNLI	PT Bank Permata Tbk
10	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
12	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Sumber: www.duniainvestasi.com

Profil masing-masing perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia Tbk.

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, IBRA melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial. Alamat Kantor Pusat BCA; Menara BCA, Grand Indonesia Jl. MH Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Telp. (021) 235 88000, Fax. (021) 235 88300. Web: www.klikbca.com

2. PT Bank Danamon Tbk

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Pada

tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp. 32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp. 28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance,

salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam pada tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia pada tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia. Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Web: www.danamon.co.id

3. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. Alamat kantor pusat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia. Web : www.bni.co.id

4. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

BRI berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pendiri Bank Rakyat Indonesia, Raden Aria Wirjaatmadja, pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan

Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berkantor Pusat di Gedung BRI 1, Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210, Indonesia. Web: www.bri.co.id

5. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan

Perbankan Nasional (BPPN). Bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *platform universal banking*. Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama. Bergabungnya LippoBank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga ber Kantor pusat di Graha Niaga Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190. Web : www.bankniaga.com

6. PT Bank OCBC NISP Tbk

PT. Bank NISP Tbk, yang kini menjadi PT. Bank OCBC NISP Tbk., merupakan bank keempat tertua di Indonesia, didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sejak awal berdirinya, Bank OCBC NISP terus berkembang menjadi bank yang solid dan handal dengan fokus pelayanan kepada segmen usaha kecil dan menengah [UKM]. Bank OCBC NISP mendapatkan statusnya sebagai bank umum pada tahun 1964, kemudian menjadi bank devisa pada tahun 1990 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Pada akhir bulan Juni 2010, OCBC Bank-Singapura adalah pemegang saham pengendali dengan memiliki 81.90% saham Bank OCBC NISP melalui beberapa

akuisisi sejak tahun 2004. Dengan dukungan OCBC Bank-Singapura, Bank OCBC NISP melakukan berbagai perbaikan dan pengembangan untuk dapat mencapai status sebagai Bank Nasional sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Bank Swasta Terbesar Ke-5 di Indonesia (di luar Bank Pemerintah dan Bank Asing) pada tahun 2013. Alamat kantor pusat: Bank OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia. Web: www.ocbcnisp.com

7. PT Bank Mega Tbk

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *listed* di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. PT. Bank Mega Tbk. Kantor Pusat : Menara Bank Mega Lt. 15 Jl. Kapten Tendean 12-14A , Jakarta 12970 . Web: www.bankmega.com

8. PT Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah; Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat *legacy banks* memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan

perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkantor pusat di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Web: www.bankmandiri.co.id

9. PT Bank Permata Tbk

PermataBank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis merupakan salah satu kekuatan utama PermataBank. PT Astra International Tbk merupakan perusahaan Indonesia yang besar dan memiliki pengalaman kuat di pasar domestik. Standard Chartered Bank dengan keahlian dan pengalaman global terkemuka yang dimilikinya menjadikan PermataBank berada dalam posisi yang unik. Kantor Pusat Alamat : PermataBank Tower I Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920. Web: www.permatabank.com

10. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Bank Nusantara Parahyangan (Bank BNP) adalah Bank Devisa Swasta Nasional yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Badan Hukum Jepang : ACOM CO.,LTD dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. Kantor pusat: Jl Jend Sudirman 30-32, Bandung. Web : Tidak Tersedia.

11. PT Bank Kesawan Tbk

Pada tahun 1965, PT Bank Chunghwa Shangyeh berganti nama menjadi PT Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisi Bank maupun pengembangan usaha yang lebih baik, Kantor Pusat Bank Kesawan direlokasi atau hijrah ke Jakarta pada tahun 1990.

Tahun 1995, Bank Kesawan memperoleh persetujuan menjadi Pedagang Valuta Asing dan selanjutnya pada tahun 1996 mendapatkan izin menjadi Bank Umum Devisa maupun Bank Persepsi, yaitu Bank yang dapat menerima pajak. Bank Kesawan menjadi Bank Publik pada tahun 2002 dengan Penawaran Saham Umum Perdana sejumlah 78,8 juta lembar melalui Bursa Efek Jakarta. Alamat kantor pusat: Hayam Wuruk No. 33, Jakarta. Web: www.bankkesawan.co.id

12. PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk

Bank Bumiputera mulai beroperasi sebagai bank umum sejak 12 Januari 1990. Pada saat pendiriannya Bank Bumiputera 100% dimiliki oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia. Pada saat krisis moneter yang merebak menjadi krisis multidimensional yang melanda Indonesia pada akhir tahun 90an,

Bank Bumiputera berhasil bertahan untuk menjadi Bank yang sehat dalam Kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi. Sebagai bank yang berhasil menyiasati badai krisis perbankan, Bank Bumiputera mampu mengelola usaha perbankan yang sehat, berlandaskan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dengan menganut azas profesionalisme, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan kewajaran. Bank Bumiputera go-public dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2002. Kantor Pusat: Menara ICB Bumiputera Jl. Probolinggo No. 18 Menteng Jakarta Pusat 10350. Web: www.icbbumiputera.co.id

4.2 Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan pengujian pada beberapa perusahaan yang layak diuji. Tetapi ada beberapa perusahaan yang penguji keluarkan karena tidak menghasilkan blue model. Perusahaan yang penguji keluarkan yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Victoria International Tbk.

4.2.1 Deskripsi variabel penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio likuiditas bank yang diukur dengan menghitung rasio antara kredit yang diberikan (*total loan*) dengan jumlah dana pihak ketiga (*total deposit*) dan modal (*equity*). Data diperhitungkan dan diukur mulai dari

tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini tampak pada tabel 4.2 yang merupakan hasil penelitian yang berdasarkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.2
Loan To Deposit Ratio

(dalam %)

No.	Nama Perbankan	Loan To Deposit Ratio (LDR)					
		2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1	PT Bank Cental Asia Tbk	36.22	34.62	38.12	46.45	45.39	40.16
2	PT Bank Danamon Tbk	66.06	58.10	68.07	73.72	72.46	67.68
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	45.78	40.94	49.77	58.21	39.54	46.85
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	85.82	58.35	56.75	66.96	73.04	68.19
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.72	73.61	77.89	76.33	85.17	77.34
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	68.24	69.79	73.13	66.09	61.20	67.69
7	PT Bank Mega Tbk	48.43	39.72	42.58	58.91	51.48	48.22
8	PT Bank Mandiri Tbk	40.81	42.87	44.36	49.59	50.46	45.62
9	PT Bank Permata Tbk	88.58	73.50	77.82	74.08	81.45	79.08
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	53.54	49.83	45.05	59.90	66.35	54.93
11	PT Bank Kesawan Tbk	54.31	65.09	64.03	69.88	61.81	63.03
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	73.54	75.48	70.49	76.88	74.56	74.19
	Rata-rata	61.26	56.82	59.00	64.75	63.58	61.08

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan LDR tertinggi tahun 2005 dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk sebesar 88,58% sedangkan LDR terendah dari tahun 2005-2008 dimiliki berturut-turut oleh PT Bank Bank Central Asia Tbk yaitu 36,22%, 34,62%, 38,12% dan 46,45%. PT ICB Bumi Putera Tbk mempunyai LDR tertinggi pada tahun 2006 dan 2008 yaitu sebesar 75,48% dan 76,88% . Pada tahun 2007, LDR tertinggi dimiliki oleh PT CIMB Niaga Tbk sebesar 77,89%. Dan pada tahun 2009, LDR tertinggi dimiliki oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 85,17% dan terendah yaitu PT Bank Negara Indonesia sebesar 39,54%.

Secara keseluruhan rata-rata LDR tahun 2005-2009 paling tinggi dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk sebesar 79,08%. Dan PT Bank Central Asia Tbk mempunyai rata-rata LDR terendah sebesar 40,16%. Kemudian rata-rata LDR selama 5 tahun adalah sebesar 61,08%. Hal ini berarti tingkat LDR semua bank secara keseluruhan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan batas aman LDR adalah sebesar 110%.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan merupakan rasio kecukupan modal bank yang dihitung dengan mengukur rasio antara modal (*equity*) dengan jumlah kredit (*loan*) dan surat-surat berharga (*securities*). Data dihitung dan diukur mulai tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini tampak pada tabel 4.3 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.3
Capital Adequacy Ratio

(dalam %)

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

No.	Nama Perbankan	Capital Adequacy Ratio (CAR)					
		2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1	PT Bank Cental Asia Tbk	14.59	20.54	16.15	14.54	20.53	17.27
2	PT Bank Danamon Tbk	16.66	20.63	20.07	15.66	21.69	18.94
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	17.71	21.89	17.32	13.28	15.06	17.05
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	16.60	16.05	13.49	11.62	11.75	13.91
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.80	12.41	11.47	12.36	12.24	12.06
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	13.68	12.19	14.83	13.59	13.93	13.65
7	PT Bank Mega Tbk	6.32	9.69	12.65	10.80	12.27	10.35
8	PT Bank Mandiri Tbk	11.65	12.40	12.06	11.07	12.02	11.84
9	PT Bank Permata Tbk	9.15	12.58	13.31	11.57	11.75	11.67
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	9.03	14.32	15.57	13.70	12.98	13.12
11	PT Bank Kesawan Tbk	10.10	9.43	9.26	8.50	11.15	9.69
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	6.28	11.84	11.49	10.03	10.39	10.00
	Rata-rata	11.97	14.50	13.97	12.23	13.81	13.30

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Dari tabel 4.3 CAR di atas menunjukkan CAR tertinggi tahun 2005-2006 dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 17,71% dan 21,89%. Sedangkan CAR terendah tahun 2005 dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebesar 6,28%. CAR terendah tahun 2006-2008 dimiliki oleh PT Bank Kesawan Tbk sebesar 9,43%, 9,26% dan 8,50%. PT Bank Danamon Tbk mempunyai kecukupan

modal yang tinggi untuk periode 2007-2009 sebesar 20,07%, 15,66% dan 21,69%. Dan PT Bank ICB Bumiputera Tbk memiliki CAR terendah sebesar 10,39% untuk tahun 2009.

PT Bank Danamon Tbk mempunyai rata-rata CAR secara keseluruhan selama lima tahun berturut-turut sebagai CAR tertinggi sebesar 18,94%. Dan rata-rata secara keseluruhan CAR terendah dimiliki oleh PT Bank Kesawan Tbk sebesar 9,69%. Nilai rata-rata CAR tahun 2005-2009 sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu tidak kurang dari 8% sebesar 13,30%.

c. Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas bank . Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total *assets*. Data ini dihitung dan diukur mulai tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini tampak pada tabel 4.4 yang merupakan hasil olah penelitian berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 4.4
Return on Assets

(dalam %)

No.	Nama Perbankan	Return On Assets (ROA)					
		2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1	PT Bank Cental Asia Tbk	2.40	2.40	2.06	2.35	1.80	2.20
2	PT Bank Danamon Tbk	2.95	1.61	2.37	1.43	1.59	1.99
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	0.96	1.14	0.49	0.61	1.09	0.86
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.10	2.75	2.37	2.42	2.07	2.54
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.32	1.39	1.40	0.81	1.47	1.28
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.03	0.98	0.86	0.93	1.18	1.00
7	PT Bank Mega Tbk	0.71	0.49	1.49	1.44	1.35	1.10
8	PT Bank Mandiri Tbk	3.40	3.87	3.87	4.13	4.25	3.90
9	PT Bank Permata Tbk	0.88	0.84	1.29	0.85	0.87	0.95
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.00	0.91	0.85	0.74	0.83	0.87
11	PT Bank Kesawan Tbk	3.04	2.62	3.76	3.47	3.62	3.30
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	(1.11)	0.15	0.33	0.03	0.11	(0.10)
	Rata-rata	1.64	1.60	1.76	1.60	1.69	1.66

Sumber : Laporan keuangan yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan ROA tertinggi untuk tahun 2005-2009 dimiliki oleh PT Bank Mandiri sebesar 3,40%, 3,87%, 3,87%, 4,13% dan 4,25% . Sedangkan ROA terendah dari tahun 2005-2009 dimiliki oleh PT ICB Bumiputera Tbk . Pada

tahun 2005 PT ICB Bumiputera Tbk mengalami kerugian sebesar -1,11 % dan ROA untuk tahun 2006-2009 sebesar 0,15%, 0,33%, 0,03% dan 0,11%.

Rata-rata keseluruhan nilai ROA tertinggi tahun 2005-2009 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk sebesar 3,90% artinya, laba bersih yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk paling tinggi daripada sebelas bank lainnya yang dijadikan sampel. PT ICB Bumiputera Tbk memiliki rata-rata ROA terendah yaitu bernilai negatif sebesar -0,10%. Rata-rata ROA bank selama lima tahun adalah sebesar 1,66%. Dan menurut ketentuan Bank Indonesia termasuk kategori bank yang sehat karena berada diatas 1.22%

4.2.2 Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dan memperoleh hasil pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut antara lain mean, median, modus, standar deviasi, range, minimum dan maksimum (Santoso, 2003).

Hasil perhitungan deskriptif tersebut terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	62.00	7400.00	1829.583	1719.19282
LDR	60	34.62	88.58	61.0820	14.28540
CAR	60	6.28	21.89	13.2948	3.50223
ROA	60	-1.11	4.25	1.6568	1.16733
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Hasil perhitungan deskriptif di atas pada table 4.5 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diteliti adalah sebanyak 60 sampel. Nilai rata-rata variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar Rp.1.829,58 dengan harga saham minimal Rp.62,00 dan maksimal Rp.7.400,00 sedangkan standar deviasi sebesar Rp.1.719,19.

LDR sebagai variabel independen mempunyai persentase rata-rata sebesar 61,0820% dengan nilai minimal 34,62% dan maksimal 88,58% sedangkan standar deviasinya sebesar 14,28540%. Nilai persentase rata-rata CAR sebagai variabel independen sebesar 13,2984% dengan nilai minimal 6,28% dan maksimal 21,89% sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar 3,50223%. Dan nilai persentase rata-rata

ROA 1,6568% dengan nilai minimal -1.11% dan maksimal 4,25% sedangkan standar deviasinya yaitu sebesar 1,16733%.

4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apabila data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal (Santoso, 2003). Untuk melihat uji normalitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Harga Saham	LDR	CAR	ROA
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	1829.5833	61.0820	13.2948	1.6568
	Std. Deviation	1719.19282	142854E1	3.50223	1.16733
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.104	.123	.157
	Positive	.172	.088	.123	.157
	Negative	-.152	-.104	-.073	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335	.804	.953	1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.538	.324	.105
a. Test distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Dari tabel 4.6 pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa signifikansi (*Asymp.sig*) adalah sebesar 0,057 untuk harga saham, signifikansi 0,538 untuk LDR, signifikansi 0,324 untuk CAR dan ROA mempunyai signifikansi 0,105.. Dari tingkat signifikansi tersebut terlihat bahwa populasi data harga saham, LDR, CAR dan ROA terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya besar dari 0,05.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan jika terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Priyatno, 2010). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Variabel-variabel independen dalam model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 5. Sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Santoso, 2003:370). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LDR	.860	1.163	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	.931	1.075	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.919	1.088	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen (LDR; CAR; ROA) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF (1,163; 1,075; 1,088) tidak lebih besar dari 5 serta memiliki nilai *Tolerance* yang tidak lebih kecil dari 0,1. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dependen didalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali,2006). Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.8

dibawah ini menggunakan Uji Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual *Unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Sugiyono,2005:54).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Spearman's rho	Unstandardized Residual	LDR	CAR	ROA	Keterangan
Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.015	.001	-.014	
	Sig. (2-tailed)	.	.911	.996	.915	
	N	60	60	60	60	
LDR	Correlation Coefficient	-.015	1.000	-.283*	-.296*	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.911	.	.028	.021	
	N	60	60	60	60	
CAR	Correlation Coefficient	.001	-.283*	1.000	.094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.996	.028	.	.473	
	N	60	60	60	60	
ROA	Correlation Coefficient	-.014	-.296*	.094	1.000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.915	.021	.473	.	
	N	60	60	60	60	

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Dari tabel 4.8 dapat diketahui korelasi antara LDR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,911 . Korelasi antara CAR dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,996 dan korelasi antara ROA dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,915. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan terjadinya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno,2010).

Berikut ini adalah pengelompokan D-W (Santoso, 2003):

1. Jika $D-W < -2$, artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $-2 < D-W < 2$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika $D-W > 2$, artinya terjadi autokorelasi.

Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.678 ^a	.460	.431	1296.48190	1.045	Tidak terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diatas terlihat nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 1,045. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 atau $-2 < 1,045 < 2$ artinya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

4.5.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda unuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:61). Persamaan regresi linier berganda dijelaskan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2345.069	1228.770		.061
	LDR	-2.749	12.744	-.023	.830
	CAR	256.016	49.961	.522	.000
	ROA	566.656	150.822	.385	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Hasil perhitungan dengan SPSS yang ditunjukkan pada tabel 4.10 persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y' = (-2.345,069) + (-2,749)X_1 + 256,016X_2 + 566,656X_3$$

$$Y' = -2.345,069 - 2,749X_1 + 256,016X_2 + 566,656X_3$$

Keterangan:

Y' = Harga saham yang diprediksi (Rp)

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = CAR

X_3 = ROA

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -2.345,069

Artinya, jika X_1 (LDR), X_2 (CAR), dan X_3 (ROA) sama dengan nol, maka Y akan sebesar -2.345,069. Maksudnya adalah apabila besarnya LDR, CAR, dan ROA sama dengan 0, maka harga saham akan turun sebesar Rp.2.345,069.

2. Koefesien regresi variabel LDR (X_1) sebesar -2,749

Artinya, jika LDR mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y') akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2,749 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan

negatif antara LDR dengan harga saham. Semakin naik LDR maka semakin turun harga saham.

3. Koefesien regresi variabel CAR (X_2) sebesar 256,016

Artinya, jika CAR mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y') akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 256,016 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan harga saham. Semakin naik CAR maka semakin naik harga saham.

4. Koefesien regresi variabel ROA (X_3) sebesar 566,656

Artinya, jika ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y') akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 566,656 dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Semakin naik ROA maka semakin naik harga saham.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu LDR (X_1), CAR(X_2) dan ROA (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan F rasio (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($k-1, n-k$), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua

variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Ket.	Sig.
1 Regression	8.025E7	3	2.675E7	15.915	Berpengaruh simultan terhadap harga saham	.000 ^a
Residual	9.413E7	56	1680865.308			
Total	1.744E8	59				

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 diperoleh Fhitung sebesar 15,915 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) 3 dan $df=n-k-1$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen) 56 diperoleh Ftabel sebesar 2,77. Dalam hal ini Fhitung > Ftabel ($15,915 > 2,77$) maka H_0 ditolak , berarti dapat diambil kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham di BEI.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen.

Jika $t_{hit} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak, dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang artinya variabel yaitu LDR (X_1), CAR(X_2) dan ROA (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, harga saham (Y). Jika $t_{hit} < t_{tabel}(n-k-1)$, maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian parsial (uji t) ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.908	.061	
1 LDR	-.216	.830	Tidak berpengaruh signifikan
CAR	5.124	.000	Berpengaruh signifikan
ROA	3.757	.000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Penjelasan pada tabel 4.12 mengenai pengujian parsial (uji t) sebagai berikut:

1. Pengujian (thitung) koefisien regresi *loan to deposit ratio* (LDR)

- a) Berdasarkan perhitungan program SPSS16, nilai thitung untuk koefisien regresi LDR (X_1) adalah -0,216.
- b) Nilai ttabel atau melalui perhitungan Ms Excel $\text{tinv}(0,05; 56)$ adalah 2,00.
- c) Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai thitung untuk X_1 dan ttabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal ini $\text{thitung} > \text{ttabel}$ berarti H_0 ditolak, ada pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap variabel harga saham. Dan sebaliknya, apabila dalam hal ini $\text{thitung} < \text{ttabel}$ berarti H_0 diterima, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap variabel harga saham.

Dari hasil perhitungan SPSS16 diketahui nilai $-\text{thitung} > -\text{ttabel}$ ($-0,216 > -2,00$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial LDR tidak terpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dari 2005-2009.

2. Pengujian (thitung) koefisien regresi *capital adequacy ratio* (CAR)

- a) Berdasarkan perhitungan program SPSS16, nilai thitung untuk koefisien regresi CAR (X_2) adalah 5,124.
- b) Nilai t tabel atau melalui perhitungan Ms Excel $\text{tinv}(0,05; 56)$ adalah 2,00.
- c) Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai thitung untuk X_2 dan ttabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal ini $\text{thitung} > \text{ttabel}$ berarti H_0 ditolak, ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap variabel harga saham. Dan sebaliknya, apabila dalam hal ini t

hitung < ttabel berarti H_0 diterima, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap variabel harga saham.

Dari hasil perhitungan SPSS16 diketahui nilai thitung > ttabel ($5,124 > 2,00$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial CAR terpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dari 2005-2009.

3. Pengujian (thitung) koefisien regresi *return on asset* (ROA)

a) Berdasarkan perhitungan program SPSS16, nilai thitung untuk koefisien regresi ROA (X_3) adalah 3,757.

b) Nilai ttabel atau melalui perhitungan Ms Excel $t_{inv}(0,05; 56)$ adalah 2,00

c) Keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai thitung untuk X_3 dan ttabel pada tingkat kepercayaan yang sama yaitu 5%. Apabila dalam hal ini thitung > ttabel berarti H_0 ditolak, ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap variabel harga saham. Dan sebaliknya, apabila dalam hal ini thitung < ttabel berarti H_0 diterima, tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap variabel harga saham.

Dari hasil perhitungan SPSS16 diketahui nilai thitung > ttabel ($3,757 > 2,00$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ROA terpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI dari 2005-2009.

4.5.4 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara

variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat lemah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

Analisis Korelasi Ganda (R) dapat dilihat pada hasil olah pengujian korelasi ganda (R) pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b		
Model	R	Keterangan
1	.678 ^a	Hubungan Kuat

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Hasil analisis korelasi ganda berdasarkan tabel 4.13 diperoleh angka R sebesar 0,678. Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,60-0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan kuat antara LDR, CAR dan ROA terhadap harga saham.

4.5.5 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen. R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010:66).

Hasil pengujian determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	.460	.431	1296.48190	Variasi variabel dependen

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14, berdasarkan *output* diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,460 atau (46,00%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (LDR, CAR dan ROA) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 46,00%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (LDR, CAR dan ROA) mampu menjelaskan sebesar 46,00% variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya sebesar 54,00% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah satuan ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y. Hasil regresi didapat nilai 1296,48190 atau Rp. 1296,48190 (satuan harga saham/lembar) yang berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi harga saham sebesar Rp. 1296,48190.

Selain dicari nilai R^2 seperti di atas, perlu juga diketahui koefisien (r^2) parsialnya untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan mengkuadratkan koefisien korelasi parsial, maka koefisien determinasi (r^2) parsial variabel LDR, CAR, dan ROA dapat diketahui yang ditunjukkan pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Korelasi Parsial (r^2)

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)			
LDR	-.270	-.029	-.021
CAR	.555	.565	.503
ROA	.428	.449	.369

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan tabel 4.15 perhitungan r^2 untuk LDR sebesar 0,084% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,029, r^2 untuk CAR sebesar 31,92% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,565, dan ROA sebesar 20,16% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,449. Hal ini berarti sumbangan masing-masing variabel terhadap harga saham adalah 0,084% untuk LDR, 31,92% untuk CAR, dan 20,16% untuk ROA.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis dalam penelitian ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Dari hasil penelitian dan analisis yang menyebutkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,915 > 2,77$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara

signifikan variabel LDR, CAR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima. Hal ini berarti untuk melakukan prediksi terhadap perubahan harga saham investor dapat menggunakan variabel LDR, CAR, dan ROA secara bersama-sama (simultan). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Suardana, 2009 ; Abdullah dan Suryanto, 2004 ; Nasser dan Djaddang, 2005 ; Hanry Dwi Purnomo, 2007) bahwa secara simultan LDR, CAR dan ROA mempengaruhi variabel harga saham.

Pada dasarnya tinggi rendahnya LDR dapat mempengaruhi harga saham. Dari sisi likuiditas, LDR yang tinggi akan menurunkan harga saham. Hal ini dikarenakan LDR merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Jika suatu bank mempunyai tingkat LDR yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Menurut Kasmir (2003: 272), batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah 110 %. Dari hasil penelitian, rata-rata LDR selama tahun 2005-2009 yaitu sebesar 61,26%, 56,82%, 59,00%, 64,75% dan 63,58%. Berarti jumlah *loan* yang disalurkan dibanding dengan *total deposit* dan *equity*nya masih berada dalam batas aman LDR yaitu 110 %.

Sedangkan dari sisi profitabilitas, LDR yang tinggi akan menaikkan harga saham. Hal ini dikarenakan bank telah menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dananya kepada masyarakat (*financial intermediary*) secara maksimal. LDR yang tinggi berarti pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang disalurkan juga akan tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan tingkat profitabilitas bank.

Dilihat dari sisi profitabilitas, rata-rata LDR bank selama tahun 2005–2009 masih rendah sebesar 61,08% dari batas Kebijakan Bank Indonesia (BI) yang menetapkan batas atas LDR sebesar 78% sampai 102%. Pendapatan kegiatan perbankan terbesar bank adalah dari bunga kredit. Hal ini berarti manajer pemasaran bank, perlu menarik nasabah untuk melakukan kredit.

Pada penelitian ini, LDR digunakan sebagai tolak ukur likuiditas bank. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dapat diketahui variabel LDR (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,216 > -2,00$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%), yaitu 0,830 (83%). Tidak signifikannya LDR disebabkan karena investor tidak menggunakan LDR sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.

Untuk variabel CAR, berdasarkan perhitungan diperoleh diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,124 > 2,00$) dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) berada di bawah 0,05 (5%), yang berarti secara parsial terdapat pengaruh variabel CAR dengan harga saham. Secara teori CAR yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya, CAR yang rendah akan menurunkan harga saham. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank yang mempunyai tingkat CAR tidak kurang dari 8%. Pada dasarnya, investor lebih menyukai bank yang mempunyai CAR yang tinggi karena berarti bank memiliki modal yang cukup kuat untuk menjalankan usahanya, serta mempunyai kemampuan mengatasi kemungkinan kerugian dalam perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Untuk variabel ROA, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,757 > 2,00$), dengan taraf signifikansi 0,000 (0%) berada di bawah 0,05 (5%) yang berarti secara parsial terdapat pengaruh antara ROA dengan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori, ROA yang tinggi akan mengakibatkan naiknya harga saham. Sebaliknya, jika ROA suatu perusahaan rendah, akan mengakibatkan turunnya harga saham. Rasio ini digunakan para investor untuk mengetahui apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba. Para investor pada umumnya menanamkan dananya dengan motif utama untuk memperoleh laba yang maksimal. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula deviden yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini yang akan menjadi daya tarik masyarakat untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Faktor-faktor Fundamental yang secara teoritis berpengaruh terhadap harga saham, ternyata hanya sebagian yang berpengaruh. Dari tiga variabel yang diteliti yaitu LDR, CAR, dan ROA, hanya CAR dan ROA yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan, LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini, mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Hanry Dwi Purnomo, 2007) yang menyebutkan variabel CAR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,460 atau 46,00%. Jadi dapat dikatakan bahwa 46,00% perubahan harga saham

disebabkan oleh perubahan LDR, CAR, dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 54,00% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham yaitu CAR sebesar 31,92% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,565. ROA mempengaruhi harga saham sebesar 20,16% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,449. Sedangkan pengaruh LDR relatif kecil mempengaruhi harga saham sebesar 0,084% yang diperoleh dari kuadrat parsial 0,029.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah diadakan pengujian hipotesis terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata LDR bank selama 2005-2009 adalah sebesar 61,08%. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk yaitu sebesar 79,08% dan rata-rata LDR terendah dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 40,16%. Secara keseluruhan LDR semua bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan batas aman LDR adalah sebesar 110%.
2. Rata-rata CAR bank selama tahun 2005–2009 adalah 13,30%, yang berarti secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu tidak kurang dari 8 %. PT Bank Danamon Tbk merupakan bank dengan rata-rata CAR tertinggi yaitu sebesar 18,94%, sedangkan rata-rata CAR terendah dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk yaitu sebesar 9,69%.
3. Rata-rata ROA bank selama tahun 2005– 2009 sebesar 1,66% dengan tingkat ROA tertinggi dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk yaitu sebesar 3,90%. Rata-rata ROA terendah dimiliki oleh PT Bank ICB Bumiputera Tbk yaitu sebesar -0,10%. Secara keseluruhan Tingkat ROA bank masuk kategori sehat.
4. Rata-rata harga saham per lembar bank selama tahun 2005–2009 senilai Rp.1.829,58 dengan harga rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT Bank ICB

Bumiputera Tbk senilai yaitu turun sebesar Rp.105,00 dan rata-rata terendah dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia senilai Rp.4.795,00.

5. Secara simultan terdapat pengaruh antara *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan, yaitu sebesar 46,00%.
6. Secara parsial hanya variabel CAR dan ROA yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yaitu sebesar 31,92% dan 20,16%. Non signifikansi variabel LDR, kemungkinan disebabkan investor tidak menggunakan variabel LDR sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.
7. Dari variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on assets* (ROA), CAR merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perbankan yaitu sebesar 31,92%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, kemampuan variabel independen yang terdiri dari *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA) terhadap harga saham hanya sebesar 46,00%. Hasil ini menunjukkan masih kecilnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan sehingga kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini tidak dapat

digunakan untuk melihat fenomena variabel–variabel yang digunakan untuk sektor perusahaan secara keseluruhan.

2. Terbatasnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini, mengakibatkan hanya sekitar 46,00% variabel independen dalam penelitian yang dapat menjelaskan variabel dependen.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang membahas fenomena yang sama dengan penelitian ini. Untuk penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai hasil penelitian ini.

1. Bagi perusahaan

- a. Perusahaan harus memperhatikan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) karena berdasarkan hasil penelitian ini, CAR mempunyai pengaruh cukup besar yang dapat mempengaruhi return harga saham sebesar 31,92%.
- b. Begitu juga, dengan rasio *return on assets* (ROA) yang mempengaruhi harga saham sebesar 20,16% sehingga perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- c. Perusahaan juga harus memperhatikan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) karena semakin tinggi rasio LDR maka harga saham semakin turun. Harga saham yang turun akan mengurangi minat investor berinvestasi.

2. Bagi Investor

- a. Investor juga diharapkan dapat memperhatikan persentase *capital adequacy ratio* (CAR) di perusahaan dana mereka akan diinvestasikan. Karena CAR terbukti dapat mempengaruhi return harga saham sehingga investasi yang ditanamkan menjadi lebih aman. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula return harga saham yang diperoleh.
- b. Rasio profitabilitas juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk memilih perusahaan yang akan mereka masuki karena rasio profitabilitas yang cukup tinggi menunjukkan kemampuan efisien perusahaan atas hasil kebijakan dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Sebaiknya perusahaan yang diteliti tidak terbatas pada industri perbankan saja. Perlu dikembangkan penelitian di industri lainnya untuk melihat pengaruh LDR, CAR dan ROA terhadap harga saham. Penggunaan sampel untuk industri yang berbeda perlu dilakukan agar didapat perbandingan antara berbagai sektor industri yang ada.
- b. Variabel dalam penelitian ini masih terbatas sehingga kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 46,00%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan beberapa variabel lainnya agar hubungan terhadap kebijakan utang perusahaan dapat diterangkan lebih jelas lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Fariz dan L. Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.1/No/Juli 2004.
- Algifari.2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*: Media Soft Indonesia.
- Anoraga, P. dan Pakarti, P.2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiani, Anita. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asna dan Nu Graha . 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi, Vol.2/No.3.
- Efryanto. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Edisi 2.

Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2003. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mudrajad, Kuncoro, dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Muljono, Teguh Pudjo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.

Mulyono, Teguh Pudjo. 2006. *Aplikasi Management Audit Dalam Industri Perbankan*. Yogyakarta: BPFE

Nasser, Etty dan Syahril Djaddang. 2005. *Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham*. Bulletin Penelitian, No.8.

- Purnomo, Hanry Dwi. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom, Cetakan Pertama.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga, Edisi Pertama.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Singarimbun dan Effendi . 1995. *Metode Penelitian Survei* . Jakarta: LP3ES.
- Suardana,Ketut.2009. *Pengaruh rasio CAMEL Terhadap Return Saham*. Jurnal Akuntansi dan bisnis, Vol. 4/No.2.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi..* Bandung: Penerbit Alavabeta, Edisi 15.
- Suprpto. 2009. *Prospek Pasar Modal Indonesia*. Artikel Economic Review, No.213.
- Susilo, Dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Totok , Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi2.

Usman, Husaini, M.Pd. dan Purnomo. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widjanarto . 1993. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Alamat website referensi:

<http://id.icbbumiputera.co.id/tentang/sejarah/>, diakses 10 Februari 2011.

<http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-homeProfile>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.danamon.co.id/overview.php?ov=1&lng=1&idCon=193&ntlink=1>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.bankkesawan.co.id/?open=profil&sub=&page=histo>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.bankmega.com/corsec/sejarah.php>, diakses 10 Februari 2011.

http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_about&pg=gen_about_us&ac=2, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/>, diakses 29 Januari 2011.

http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+dan+Stabilitas+Keuangan/Booklet+Perbankan+Indonesia/booklet_perbankan_09.htm, diakses 1 November 2010.

<http://www.bni.co.id/TentangBNI/Pengantar/tabid/187/Default.aspx>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.bni.co.id/Portals/0/Document/Ulasan%20Ekonomi/Artikel%20Ekonomi%20dan%20Bisnis/Pasar%20modal-sep08.pdf>, diakses 20 Januari 2011.

<http://www.bri.co.id/TentangKami/Sejarah/tabid/61/Default.aspx>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.duniainvestasi.com/bei/sectors/keuangan/bank>, diakses 20 Januari 2011.

<http://www.istanto.net/indonesian-bank-directory/pt-bank-nusantara-parahyangan-tbk>, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.klikbca.com/individual/silver/company.html>, diakses 10 Februari 2011.

http://www.ocbcnisp.com/?opt=content&cid=3&task=view&id=1&item_id=6&lang=1, diakses 10 Februari 2011.

<http://www.permatabank.com/corporateprofile/1/index.html>, diakses 10 Februari 2011.

Lampiran 1

Perhitungan Loan To Deposit Ratio (LDR) Tahun 2005-2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perbankan	Tahun	Total Loans	Total Deposit	Equity	LDR (%)
1	PT Bank Cental Asia Tbk	2005	52,778,750	129,861,060	15,847,154	36.22
		2006	59,688,265	154,328,511	18,067,360	34.62
		2007	80,702,481	191,237,133	20,441,731	38.12
		2008	110,026,861	213,577,063	23,279,310	46.45
		2009	123,901,000	245,140,000	27,857,000	45.39
2	PT Bank Danamon Tbk	2005	34,973,862	44,350,482	8,588,953	66.06
		2006	39,746,644	58,963,510	9,441,927	58.10
		2007	49,858,293	62,413,009	10,833,445	68.07
		2008	63,410,474	75,439,859	10,579,068	73.72
		2009	60,579,191	67,782,107	15,825,312	72.46
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2005	58,331,161	115,517,123	11,894,914	45.78
		2006	62,613,795	138,141,073	14,794,269	40.94
		2007	83,214,985	149,992,482	17,219,585	49.77
		2008	106,342,351	167,264,390	15,431,148	58.21
		2009	120,768,825	286,132,500	19,289,911	39.54
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2005	80,843,684	80,843,684	13,352,982	85.82
		2006	83,564,704	126,336,779	16,878,808	58.35
		2007	105,923,763	167,211,016	19,437,635	56.75
		2008	152,217,545	204,965,684	22,356,699	66.96
		2009	205,563,569	254,172,139	27,257,382	73.04
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2005	28,671,419	34,926,566	3,966,113	73.72
		2006	32,457,152	39,306,400	4,787,095	73.61
		2007	40,675,513	47,021,505	5,203,398	77.89
		2008	72,219,847	85,314,454	9,302,470	76.33
		2009	82,970,344	86,258,306	11,153,729	85.17
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	2005	12,244,905	15,957,791	1,986,381	68.24
		2006	15,410,325	19,627,127	2,454,932	69.79
		2007	18,857,535	22,417,770	3,368,626	73.13
		2008	20,401,156	27,239,751	3,630,672	66.09
		2009	21,283,245	30,638,451	4,137,300	61.20
7	PT Bank Mega Tbk	2005	11,263,000	21,977,000	1,277,000	48.43
		2006	10,999,000	25,756,000	1,934,000	39.72
		2007	14,037,000	30,031,000	2,939,000	42.58
		2008	19,000,000	29,381,000	2,870,000	58.91
		2009	18,639,000	32,804,000	3,403,000	51.48

No	Nama Perbankan	Tahun	Total Loans	Total Deposit	Equity	LDR (%)
8	PT Bank Mandiri Tbk	2005	96,721,665	213,763,926	23,214,398	40.81
		2006	103,282,247	214,568,187	26,340,670	42.87
		2007	125,488,384	253,618,141	29,243,732	44.36
		2008	162,637,788	297,449,964	30,513,869	49.59
		2009	184,690,704	330,910,465	35,108,769	50.46
9	PT Bank Permata Tbk	2005	22,217,345	22,645,355	2,436,543	88.58
		2006	23,831,136	28,660,308	3,765,085	73.50
		2007	26,454,502	30,092,194	3,902,675	77.82
		2008	34,883,337	42,803,015	4,288,665	74.08
		2009	41,244,082	45,754,144	4,885,441	81.45
0	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2005	1,459,879	2562823	163,737	53.54
		2006	1,608,885	2948662	279,955	49.83
		2007	1,659,352	3371291	311,861	45.05
		2008	2,178,697	3298389	338,957	59.90
		2009	2,562,727	3492395	369,825	66.35
1	PT Bank Kesawan Tbk	2005	824,876	1,396,724	121,977	54.31
		2006	1,279,243	1,839,368	126,067	65.09
		2007	1,309,789	1,913,192	132,326	64.03
		2008	1,487,425	1,992,060	136,438	69.88
		2009	1,433,101	2,139,969	178,492	61.81
2	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	2005	3,009,045	3,887,435	204,115	73.54
		2006	3,995,291	4,774,396	518,929	75.48
		2007	4,328,973	5,604,945	536,715	70.49
		2008	4,667,763	5,566,687	504,999	76.88
		2009	4,835,265	5,940,619	544,780	74.56

Sumber : www.bi.go.id

Laporan keuangan yang telah diolah

Lampiran 2

Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2005-2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perbankan	Tahun	Equity Capital	Total Loans	Securities	CAR (%)
1	PT Bank Cental Asia Tbk	2005	15,847,154	52,778,750	55,801,929	14.59
		2006	18,067,360	59,688,265	28,271,169	20.54
		2007	20,441,731	80,702,481	45,847,933	16.15
		2008	23,279,310	110,026,861	50,044,630	14.54
		2009	27,857,000	123,901,000	11,806,000	20.53
2	PT Bank Danamon Tbk	2005	8,588,953	34,973,862	16,577,569	16.66
		2006	9,441,927	39,746,644	6,012,055	20.63
		2007	10,833,445	49,858,293	4,110,753	20.07
		2008	10,579,068	63,410,474	4,137,089	15.66
		2009	15,825,312	60,579,191	12,381,766	21.69
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2005	11,894,914	58,331,161	8,849,689	17.71
		2006	14,794,269	62,613,795	4,956,328	21.89
		2007	17,219,585	83,214,985	16,200,561	17.32
		2008	15,431,148	106,342,351	9,874,051	13.28
		2009	19,289,911	120,768,825	7,305,245	15.06
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2005	13,352,982	75,533,234	4,885,892	16.60
		2006	16,878,808	83,564,704	21,599,632	16.05
		2007	19,437,635	105,923,763	38,114,099	13.49
		2008	22,356,699	152,217,545	40,118,491	11.62
		2009	27,257,382	205,563,569	26,332,307	11.75
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2005	3,966,113	28,671,419	4,932,800	11.80
		2006	4,787,095	32,457,152	6,108,879	12.41
		2007	5,203,398	40,675,513	4,695,111	11.47
		2008	9,302,470	72,219,847	3,055,285	12.36
		2009	11,153,729	82,970,344	8,140,717	12.24
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	2005	1,986,381	12,244,905	2,270,226	13.68
		2006	2,454,932	15,410,325	4,736,266	12.19
		2007	3,368,626	18,857,535	3,853,184	14.83
		2008	3,630,672	20,401,156	6,310,324	13.59
		2009	4,137,300	21,283,245	8,410,060	13.93

No.	Nama Perbankan	Tahun	Equity Capital	Total Loans	Securities	CAR (%)
7	PT Bank Mega Tbk	2005	1,277,000	11,263,000	8,927,000	6.32
		2006	1,934,000	10,999,000	8,956,000	9.69
		2007	2,939,000	14,037,000	9,200,000	12.65
		2008	2,870,000	19,000,000	7,580,000	10.80
		2009	3,403,000	18,639,000	9,104,000	12.27
8	PT Bank Mandiri Tbk	2005	23,214,398	96,721,665	102,628,299	11.65
		2006	26,340,670	103,282,247	109,093,852	12.40
		2007	29,243,732	125,488,384	116,907,775	12.06
		2008	30,513,869	162,637,788	113,042,059	11.07
		2009	35,108,769	184,690,704	107,473,180	12.02
9	PT Bank Permata Tbk	2005	2,436,543	22,217,345	4,409,889	9.15
		2006	3,765,085	23,831,136	6,091,367	12.58
		2007	3,902,675	26,454,502	2,863,675	13.31
		2008	4,288,665	34,883,337	2,177,833	11.57
		2009	4,885,441	41,244,082	347,320	11.75
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2005	163,737	1,459,879	353,377	9.03
		2006	279,955	1,608,885	346,108	14.32
		2007	311,861	1,659,352	343,609	15.57
		2008	338,957	2,178,697	295,442	13.70
		2009	369,825	2,562,727	286,464	12.98
11	PT Bank Kesawan Tbk	2005	121,977	824,876	382,782	10.10
		2006	126,067	1,279,243	57,718	9.43
		2007	132,326	1,309,789	118,633	9.26
		2008	136,438	1,487,425	118,633	8.50
		2009	178,492	1,433,101	168,183	11.15
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	2005	204,115	3,009,045	242,702	6.28
		2006	518,929	3,995,291	388,607	11.84
		2007	536,715	4,328,973	342,690	11.49
		2008	504,999	4,667,763	369,005	10.03
		2009	544,780	4,835,265	406,373	10.39

Sumber : Sumber : www.bi.go.id

Laporan keuangan yang telah diolah

Lampiran 3

Perhitungan Return On Assets (ROA) Tahun 2005-2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Perbankan	Tahun	Profit After Tax	Total Assets	ROA (%)
1	PT Bank Cental Asia Tbk	2005	3,597,400	150,180,752	2.40
		2006	4,242,692	176,798,726	2.40
		2007	4,489,252	218,005,008	2.06
		2008	5,776,139	245,569,856	2.35
		2009	5,090,000	282,392,000	1.80
2	PT Bank Danamon Tbk	2005	2,003,198	67,803,454	2.95
		2006	1,325,332	82,072,687	1.61
		2007	2,116,915	89,409,827	2.37
		2008	1,530,022	107,268,363	1.43
		2009	1,534,940	96,630,214	1.59
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2005	1,414,739	147,812,206	0.96
		2006	1,925,830	169,415,573	1.14
		2007	897,928	183,341,611	0.49
		2008	1,222,488	201,741,072	0.61
		2009	2,464,855	226,007,100	1.09
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2005	3,808,587	122,775,579	3.10
		2006	4,257,572	154,725,486	2.75
		2007	4,838,001	203,734,938	2.37
		2008	5,958,370	246,076,896	2.42
		2009	6,530,337	314,748,430	2.07
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2005	546,921	41,579,861	1.32
		2006	647,731	46,544,346	1.39
		2007	770,481	54,885,578	1.40
		2008	678,189	83,452,358	0.81
		2009	1,568,130	106,803,360	1.47
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	2005	206,935	20,041,565	1.03
		2006	237,035	24,205,990	0.98
		2007	250,084	28,969,069	0.86
		2008	316,924	34,245,840	0.93
		2009	435,865	37,052,596	1.18

No.	Nama Perbankan	Tahun	Profit After Tax	Total Assets	ROA (%)
7	PT Bank Mega Tbk	2005	179,000	25,109,000	0.71
		2006	152,000	30,973,000	0.49
		2007	521,000	34,908,000	1.49
		2008	502,000	34,861,000	1.44
		2009	537,000	39,685,000	1.35
8	PT Bank Mandiri Tbk	2005	8,955,044	263,383,348	3.40
		2006	10,345,236	267,517,192	3.87
		2007	12,355,443	319,085,590	3.87
		2008	14,799,620	358,438,678	4.13
		2009	16,777,115	394,616,604	4.25
9	PT Bank Permata Tbk	2005	304,364	34,782,459	0.88
		2006	318,450	37,845,423	0.84
		2007	508,911	39,303,727	1.29
		2008	461,259	54,066,977	0.85
		2009	486,077	56,022,118	0.87
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2005	28,402	2,842,869	1.00
		2006	30,512	3,342,032	0.91
		2007	32,048	3,757,686	0.85
		2008	27,295	3,683,690	0.74
		2009	32,170	3,893,499	0.83
11	PT Bank Kesawan Tbk	2005	46,796	1,541,558	3.04
		2006	53,754	2,052,127	2.62
		2007	82,219	2,184,493	3.76
		2008	74,964	2,162,316	3.47
		2009	84,934	2,347,783	3.62
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	2005	-48,105	4,317,052	-1.11
		2006	7,928	5,415,143	0.15
		2007	20,648	6,346,386	0.33
		2008	1,929	6,287,881	0.03
		2009	7,629	7,044,149	0.11

Sumber : www.bi.go.id

Laporan keuangan yang telah diolah

Lampiran 4

Data Penelitian yang Diolah

No	Nama Perbankan	Tahun	LDR	CAR	ROA	Harga Saham
1	PT Bank Cental Asia Tbk	2005	36.22	14.59	2.40	1700
		2006	34.62	20.54	2.40	2600
		2007	38.12	16.15	2.06	3650
		2008	46.45	14.54	2.35	3250
		2009	45.39	20.53	1.80	4850
2	PT Bank Danamon Tbk	2005	66.06	16.66	2.95	3590
		2006	58.10	20.63	1.61	5102
		2007	68.07	20.07	2.37	6046
		2008	73.72	15.66	1.43	2343
		2009	72.46	21.69	1.59	4550
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2005	45.78	17.71	0.96	1213
		2006	40.94	21.89	1.14	1773
		2007	49.77	17.32	0.49	1868
		2008	58.21	13.28	0.61	645
		2009	39.54	15.06	1.09	1877
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2005	85.82	16.60	3.10	3025
		2006	58.35	16.05	2.75	5150
		2007	56.75	13.49	2.37	7400
		2008	66.96	11.62	2.42	4577
		2009	73.04	11.75	2.07	3825
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2005	73.72	11.80	1.32	398
		2006	73.61	12.41	1.39	904
		2007	77.89	11.47	1.40	884
		2008	76.33	12.36	0.81	486
		2009	85.17	12.24	1.47	697
6	PT Bank OCBC NISP Tbk	2005	68.24	13.68	1.03	770
		2006	69.79	12.19	0.98	850
		2007	73.13	14.83	0.86	900
		2008	66.09	13.59	0.93	700
		2009	61.20	13.93	1.18	1000
7	PT Bank Mega Tbk	2005	48.43	6.32	0.71	1047
		2006	39.72	9.69	0.49	1073
		2007	42.58	12.65	1.49	1609
		2008	58.91	10.80	1.44	1788
		2009	51.48	12.27	1.35	2300

No	Nama Perbankan	Tahun	LDR	CAR	ROA	Harga Saham
8	PT Bank Mandiri Tbk	2005	40.81	11.65	3.40	1640
		2006	42.87	12.40	3.87	2900
		2007	44.36	12.06	3.87	3500
		2008	49.59	11.07	4.13	2025
		2009	50.46	12.02	4.25	4700
9	PT Bank Permata Tbk	2005	88.58	9.15	0.88	698
		2006	73.50	12.58	0.84	843
		2007	77.82	13.31	1.29	863
		2008	74.08	11.57	0.85	475
		2009	81.45	11.75	0.87	776
10	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2005	53.54	9.03	1.00	661
		2006	49.83	14.32	0.91	661
		2007	45.05	15.57	0.85	1426
		2008	59.90	13.70	0.74	1426
		2009	66.35	12.98	0.83	1228
11	PT Bank Kesawan Tbk	2005	54.31	10.10	3.04	139
		2006	65.09	9.43	2.62	159
		2007	64.03	9.26	3.76	173
		2008	69.88	8.50	3.47	232
		2009	61.81	11.15	3.62	287
12	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	2005	73.54	6.28	-1.11	120
		2006	75.48	11.84	0.15	90
		2007	70.49	11.49	0.33	131
		2008	76.88	10.03	0.03	62
		2009	74.56	10.39	0.11	120

Sumber : www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

Lampiran 5

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	62.00	7400.00	1829.593	1719.19282
LDR	60	34.62	88.58	61.0820	14.28540
CAR	60	6.28	21.89	13.2948	3.50223
ROA	60	-1.11	4.25	1.6568	1.16733
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Harga Saham	LDR	CAR	ROA
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	1829.5833	61.0820	13.2948	1.6568
	Std. Deviation	1719.19282	1.42854E1	3.50223	1.16733
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.104	.123	.157
	Positive	.172	.088	.123	.157
	Negative	-.152	-.104	-.073	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335	.804	.953	1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.538	.324	.105
a. Test distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal

Lampiran 7

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LDR	.860	1.163	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CAR	.931	1.075	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	.919	1.088	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Lampiran 8

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Spearman's rho	Unstandardized Residual	LDR	CAR	ROA	Keterangan
Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.015	.001	-.014	
	Sig. (2-tailed)	.	.911	.996	.915	
	N	60	60	60	60	
LDR	Correlation Coefficient	-.015	1.000	-.283*	-.296*	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.911	.	.028	.021	
	N	60	60	60	60	
CAR	Correlation Coefficient	.001	-.283*	1.000	.094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.996	.028	.	.473	
	N	60	60	60	60	
ROA	Correlation Coefficient	-.014	-.296*	.094	1.000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. (2-tailed)	.915	.021	.473	.	
	N	60	60	60	60	

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Lampiran 9
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.678 ^a	.460	.431	1296.48190	1.045	Tidak terjadi Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*

Lampiran 10
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2345.069	1228.770		-1.908	.061
LDR	-2.749	12.744	-.023	-.216	.830
CAR	256.016	49.961	.522	5.124	.000
ROA	566.656	150.822	.385	3.757	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 11
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Ket.	Sig.
1 Regression	8.025E7	3	2.675E7	15.915	Berpengaruh simultan terhadap harga saham	.000 ^a
Residual	9.413E7	56	1680865.308			
Total	1.744E8	59				

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Lampiran 12
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.908	.061	
1 LDR	-.216	.830	Tidak berpengaruh signifikan
CAR	5.124	.000	Berpengaruh signifikan
ROA	3.757	.000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Lampiran 13
Hasil Pengujian Korelasi Ganda (R)

Model Summary^b

Model	R	Keterangan
1	.678 ^a	Hubungan Kuat

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, LDR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Lampiran 14
Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	.460	.431	1296.48190	Variasi variabel dependen

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows

Lampiran 15
Hasil Pengujian Korelasi Parsial (r^2)

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	LDR	-.270	-.029	-.021
	CAR	.555	.565	.503
	ROA	.428	.449	.369

Sumber: Diolah dengan SPSS 16.0 for windows